

# **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN AKTIVITAS SISWA DALAM KONSEP OBJEK IPA DAN PENGAMATANNYA MELALUI METODE KOOPERATIF TIPE NHT DI KELAS VII G SMP N 3 SUBANG**

**EUIS SETIAWATI**  
**SMPN 3 Subang**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif teknik NHT pada objek IPA dan Pengamatannya., (2) untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran kooperatif teknik NHT dalam meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik. (3) untuk mengetahui aktivitas peserta didik terhadap penggunaan metode pembelajaran kooperatif teknik NHT pada objek IPA dan pengamatannya. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-G sejumlah 34, terdiri dari 15 peserta didik perempuan dan 19 peserta didik laki-laki. Penelitian bersifat penelitian tindakan (PTK), terdiri dari 3 siklus, masing-masing siklus mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan/observasi dan refleksi. Dari hasil pengamatan dan analisis diperoleh bahwa: Pada akhir pelaksanaan siklus I, hanya 22 orang (64,70 %) peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 80, dan nilai terendah adalah 30, dengan nilai rata-rata sebesar 60,00. Pada akhir pelaksanaan siklus II, sebanyak 26 orang (76,47 %) peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90, dan nilai terendah adalah 50, dengan nilai rata-rata sebesar 72,90. Dan siklus III, ada 30 orang (88,23 %) peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 100, dan nilai terendah adalah 60, dengan nilai rata-rata 79,1. Hasil observasi bahwa aktivitas guru maupun aktivitas peserta didik selama pembelajaran menunjukkan interaksi edukatif yang menyenangkan, sehingga pembelajaran berlangsung kondusif

**Kata kunci:** Kooperatif tipe NHT, aktivitas pembelajaran

## **A. PENDAHULUAN**

Dalam kegiatan belajar mengajar kualitas hasil belajar peserta didik dalam setiap pelajaran sangatlah penting tidak terkecuali pelajaran IPA. Karena jika kualitas hasil belajarnya baik maka dapat diperikarakan pemahaman materi peserta didik sudah baik. Namun pada kenyataannya hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPA kurang baik. Kualitas hasil belajar pelajaran IPA peserta didik masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh hasil observasi pada saat penulis di SMP negeri 3 Subang. Disekolah ini peserta didik kelas VII-G, sebanyak 17 (53,1 %) peserta didik dari 32 peserta didik yang ada mengikuti remedial dalam ulangan harian IPA. Saat penulis menanyakan kepada peserta didik alasan nilai mereka

yang rendah banyak yang mengatakan bahwa soalnya sulit, sedangkan soal yang diberikan kepada peserta didik tidak berbeda dari latihan-latihan yang telah guru berikan. Peserta didik juga banyak mengatakan bahwa mereka lupa akan jawaban dan cara penyelesaian soal-soal yang diberikan guru. Dalam mata pelajaran IPA di kelas VII-G di semester ganjil mereka akan mempelajari materi objek IPA dan Pengamatannya sehingga konsep awal sangatlah penting. Dalam IPA jika dari awal peserta didik tidak memahami konsep atau materi maka selanjutnya peserta didik akan kesulitan karena konsep IPA dari awal sampai akhir akan saling berhubungan. Hal inilah yang membuat pemilihan metode pembelajaran sangat penting dilakukan agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik sehingga tidak akan menyulitkan peserta didik dimateri selanjutnya dan dapat membuat hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi.

Dari kenyataan tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik sebenarnya masih kurang bisa memahami soal dengan baik sehingga mereka kesulitan dalam menjawab soal. Peserta didik juga banyak melupakan materi atau cara penyelesaian soal yang biasanya dijelaskan guru saat memberikan latihan soal. Dalam hal ini peserta didik perlu diberikan umpan balik (feedback) pada setiap tes hasil belajar mereka. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat memahami soal dengan baik dan cara menjawabnya dengan benar. Oleh karena itu untuk memberikan gambaran tentang proses pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif teknik NHT pada materi objek IPA dan Pengamatannya, maka dalam penelitian ini penulis memilih judul “Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik NHT pada materi IPA dan pengamatannya dalam Upaya Meningkatkan Ketuntasan Belajar Peserta Didik” Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut. (1) Bagaimanakah aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif teknik NHT pada pelajaran IPA di kelas VII-G SMP Negeri 3 Subang., (2) Apakah penggunaan metode pembelajaran kooperatif teknik NHT dalam objek IPA dan pengamatannya di kelas VII-G SMP Negeri 3 Subang dapat meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik., (3) Bagaimanakah aktivitas peserta didik kelas VII-G SMP Negeri 3 Subang pada pembelajaran dengan kooperatif teknik NHT dalam objek IPA dan Pengamatannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif teknik NHT pada objek IPA dan pengamatannya, (2) untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran kooperatif teknik NHT dalam meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik, (3) untuk mengetahui aktivitas peserta didik terhadap penggunaan metode pembelajaran kooperatif teknik NHT pada objek IPA dan pengamatannya.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Menurut Surya (2003 : 11), dapat dirumuskan sebagai berikut : pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Ciri lain dari pembelajaran adalah adanya komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi, kegiatan, dan evaluasi pembelajaran. Tujuan pembelajaran mengacu pada kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah mengikuti suatu pembelajaran tertentu. Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang dibahas dalam pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan pembelajaran mengacu pada penggunaan metode dan media dalam rangka membahas materi sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, Evaluasi adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk menilai keberhasilan pembelajaran. Baik materi, kegiatan, maupun evaluasi dikembangkan berdasarkan tujuan pembelajaran.

### **2. Metode Pembelajaran Kelompok**

Metode Pembelajaran Kelompok adalah pembelajaran dengan cara kerjasama atau *cooperative* antar peserta didik yang dapat mendorong tumbuhnya gagasan yang lebih bermutu dan meningkatkan kreativitas peserta didik. Suderajat (2003 : 67) mengatakan bahwa : “ Apabila individu-individu ini bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, ketergantungan timbal balik atau saling ketergantungan antar mereka, memotivasi mereka untuk bekerja lebih keras demi keberhasilan mereka secara bersama-sama”.

Tugas seorang guru bukan hanya sekedar mengajar (*teaching*) tetapi lebih ditekankan pada membelajarkan (*learning*) dan mendidik. Pembelajaran yang bisa didapat oleh peserta didik selama di bangku sekolah seharusnya dapat digunakan untuk bekal hidup dan untuk bertahan hidup, oleh karena itu pembelajaran tidak hanya ditekankan pada keilmuan semata. Arah pembelajaran seharusnya terfokus pada belajar (*learn*) seperti : *learning how to learn*, *learning how to be*, *learning how to life together*, dan *learning how to be a good citizen*. Semua pembelajaran tersebut dapat dibelajarkan melalui semua jenis mata pelajarandengan menggunakan metode pembelajaran kelompok. Metode Pembelajaran Kelompok adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih. Keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri., dan pendekatan ini peserta didik merupakan bagian dari suatu sistem kerjasama dalam

mencapai hasil yang optimal dalam belajar (Karli, H dan Yuliaratiningsih, 2002:70).

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang optimal dari individu yang ditandai dengan berubahnya seluruh prilaku kognitif, afektif dan psikomotorik individu itu sendiri. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai hasil usaha belajar yang telah dialaminya dalam periode tertentu setelah diuji. Seorang peserta didik dinyatakan memiliki hasil baik apabila telah berhasil mencapai kualifikasi tertentu, dengan demikian keberhasilan peserta didik dalam belajar tercermin dari tercapainya prilaku yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan, setiap peserta didik perlu selalu memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar itu sendiri, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik (bakat, minat, atau kesehatan peserta didik) maupun faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (lingkungan belajar atau lingkungan pergaulan).

Hasil yang baik pada seorang peserta didik bukan datang sengan sendirinya, melainkan diperlukan kerja ekstra dalam menghadapi pengaruh internal maupun eksternal. Berbagai insentif yang diberikan oleh guru berupa pujian, hadiah, hukuman, kompetisi dapat merupakan pendorong peserta didik agar mau belajar dengan baik. Ada sementara peserta didik yang memiliki intelegensi tinggi tetapi gagal dalam meraih hasil belajar yang baik, karena kurang mendapat insentif untuk belajar dari gurunya. Dengan demikian seorang guru dituntut memiliki kinerja yang baik dengan memosisikan dirinya sebagai sumber dan teladan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru IPA yang memiliki aktivitas mengajar dengan baik akan dapat menyesuaikan dengan kondisi tersebut, meskipun rencana pembelajarannya mencakup kegiatan di dalam dan di luar lingkungan sekolah. Keterampilan dasar yang dimiliki seorang guru IPA berupa pengetahuan, kemampuan, kecakapan dalam hubungan interpersonal dan kecakapan teknis. Keterampilan ini diperlukan dalam aktivitas pembelajaran karena merupakan aktivitas yang akan muncul dalam kegiatan pembelajaran akibat adanya suatu proses dari pengetahuan, kemampuan, kecakapan hubungan interpersonal dan kecakapan teknis.

### **C. METODELOGI PENELITIAN**

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat SMP Negeri 3 Subang. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Nopember semester ganjil tahun pelajaran 2017-2018 di SMP Negeri 3 Subang.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII-G SMP Negeri 3 Subang pada mata pelajaran IPA materi energi dalam sistem kehidupan. Subjek penelitian 34 orang, terdiri dari 15 orang peserta didik perempuan dan 19 peserta didik laki-laki.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Sedangkan menurut muhlis (2003: 5) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Adapun tujuan utama dan PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaanya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari John Elliot (dalam Muslihudin, 2010:72), yaitu 4 rangkaian kegiatan yang terintegrasi satu dengan lainnya. Keempat langkah tersebut adalah dalam satu siklus mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Bentuk siklus penelitian menurut John Elliot.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: (1) Silabu, yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar. (2) Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP), yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, dan kegiatan belajar mengajar, (3) Alat Pengumpulan Data meliputi (a) Lembar tes, (b) Lembar observasi, (c) dan angket. Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik juga untuk memperoleh respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan peserta didik setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada akhir pelaksanaan siklus I, hanya 22 orang (64,70 %) peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 80, dan nilai terendah adalah 30, dengan nilai rata-rata sebesar 60,00. Pada akhir pelaksanaan siklus II, sebanyak 26 orang (76,47 %) peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90, dan nilai terendah adalah 50, dengan nilai rata-rata sebesar 72,90. Dan siklus III, ada 30 orang (88,23 %) peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 100, dan nilai terendah adalah 60, dengan nilai rata-rata 79,1. Hasil observasi bahwa aktivitas guru maupun aktivitas peserta didik selama pembelajaran menunjukkan interaksi edukatif yang menyenangkan, sehingga pembelajaran berlangsung kondusif.

#### **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa : (1) aktivitas guru lebih efektif dan kreatifitasnya lebih meningkat selama melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe NHT, (2) pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran IPA materi objek IPA dan pemanfaatannya, yang ditunjukkan oleh pertanyaan-pertanyaannya yang positif terhadap model pembelajaran yang diterapkan, (3) penggunaan metode kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPA materi objek IPA dan pemanfaatannya. Berdasarkan kesimpulan di atas, perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut (1) Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat di jadikan perbandingan dalam meningkatkan keterampilan, khususnya belajar IPA melalui upaya peningkatan minat dan sikap terhadap IPA, sehingga hasil belajarnya dapat ditingkatkan, (2) Bagi guru, hasil penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan profesionalisme dengan cara mengaktualisasikan model-model pembelajaran, khususnya model pembelajaran IPA, (3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan awal dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah, khususnya pembelajaran IPA.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Karli dan Yuliariatianingsih. (2002). *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Suderajat, H (2003). *Pendidikan Berbasis Luas (BBE) yang Berorientasi pada Kecakapan*.
- Surya, M (2003). *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya.